

**PERAN GANDA WANITA DALAM *HOME INDUSTRY* SAPU
IJUK DI DESA MANGGIS, MOJOSONGO, BOYOLALI**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

**Oleh:
AYU SUKESI
A210170197**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GANDA WANITA DALAM *HOME INDUSTRY* SAPU IJUK DI DESA
MANGGIS, MOJOSONGO, BOYOLALI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Ayu Sukesi

A210170197

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Surakarta, 20 Agustus 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. Sapta Mei Budivanto, M.Pd

NIDN. 06 2705 6401

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GANDA WANITA DALAM *HOME INDUSTRY* SAPU LUK DI
DESA MANGGIS, MOJOSONGO, BOYOLALI**

Oleh:

Ayu Sukesi

A21017019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 7 Agustus 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Drs. S.M. Budiyanto, M.Pd.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Wafrotur Rohmah, M.M.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Titik Ulfatun, M.Ed.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 20 Agustus 2021

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Sutarna, M.Pd.

0807016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Agustus 2021

Penulis



Ayu Sukesi

A210170197

PERAN GANDA WANITA DALAM HOME INDUSTRY SAPU IJUK DI DESA MANGGIS, MOJOSONGO, BOYOLALI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ganda wanita dalam home industry sapu ijuk dan alasan wanita bekerja dalam home industry sapu ijuk di Desa Manggis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Subjek dari penelitian ini adalah pemilik home industry dan tenaga kerja wanita. Objek penelitian ini yaitu peran ganda wanita dalam home industry sapu ijuk di Desa Manggis. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran wanita sangat kuat dan semangat wanita dalam bekerja sangat besar. Wanita memiliki peran yang harus dijalankan, yaitu dalam sektor domestik yaitu sebagai ibu rumah tangga dan peran publik sebagai pekerja dilakukan dengan cara membagi waktu. Peran wanita sebagai pekerja dalam home industry memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Alasan wanita bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, tingkat pendidikan rendah, dan faktor umur. Pembahasan ini menunjukkan bahwa peran wanita sebagai pekerja sangat penting sekali bagi kehidupan ibu rumah tangga di Desa Manggis untuk membantu perekonomian keluarga. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya peran ganda wanita sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja diharapkan dapat membagi waktu dengan baik demi kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci: industri rumah tangga, ibu rumah tangga, wanita pekerja

Abstract

This study aims to determine the dual role of women in the palm fiber broom home industry and the reasons women work in the palm fiber broom home industry in Manggis Village. This study uses a qualitative research type with an ethnographic design. The subjects of this study were home industry owners and female workers. The object of this research is the dual role of women in the palm fiber broom home industry in Manggis Village. Data collection techniques used include: observation, interviews, and documentation. To ensure the validity of the data, the researcher used source triangulation and technical triangulation. The data analysis technique uses data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of this study indicate that the role of women is very strong and the enthusiasm of women in working is very large. Women have a role that must be carried out, namely in the domestic sector, namely as housewives and the public role as workers is done by dividing time. The role of women as workers in the home industry makes a major contribution to improving family welfare. The reason women work is to meet economic needs, low

education levels, and age factors. This discussion shows that the role of women as workers is very important for the life of housewives in Manggis Village to help the family economy. The conclusion in this study shows that with the dual role of women as housewives and as workers, it is expected to be able to divide time well for the welfare of the family.

Keywords: home industry, housewife, working woman

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia industri pada era globalisasi di Indonesia seperti saat ini menempatkan sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang sangat penting, karena merupakan pelaku dan sekaligus tujuan pembangunan. Peran dan partisipasi seluruh masyarakat Indonesia tanpa memandang dari kelompok manapun sangatlah dibutuhkan demi kelancaran pembangunan, termasuk wanita. Peranan dan partisipasi wanita dalam pembangunan, sudah semestinya diterima sebagai pengakuan bahwa wanita juga memiliki hak dan juga kemampuan untuk bekerja di luar rumah (Suherman, Amalia, & Gunawan, 2018).

Namun, masih banyak hal yang menjadikan penghambat peran wanita untuk mengaktualisasikan dirinya dalam pembangunan. Banyak hal yang tidak disadari oleh masyarakat bahwa sebenarnya wanita telah memberikan kontribusi yang besar dalam urusan rumah tangga, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan keluarga (Marissa, Fauzi, & Jufri, 2012). Dalam kaitannya dengan peran wanita sebagai pekerja, selain tanggung jawab mengurus rumah tangga, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan, antara lain wanita mempunyai kodrat sebagai perempuan yaitu mengandung, melahirkan dan menyusui, dimana peran mulia ini tidak bisa digantikan oleh laki-laki (Panjaitan, Wardah, & Widodo, 2013). Keberadaan tenaga kerja wanita dalam keluarga mampu mengangkat kesejahteraan keluarga karena mendapat penghasilan tambahan dari hasil kerja mereka.

Di satu sisi wanita berperan sebagai ibu rumah tangga, namun di sisi lain pekerjaan mencari nafkah sering dilakukan yang salah satunya sebagai tenaga kerja dalam sektor industri. Salah satu bentuk industri yang berperan dalam meningkatkan perekonomian yaitu industri rumah tangga/*home industry*. *Home*

industry adalah suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu, biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan (Malasari, Mustakim, & Nurjannah, 2020).

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya (Warsito, 2016). Industri rumah tangga ini sangat penting guna menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat sehingga dapat mengurangi pengangguran. *Home industry*/industri rumah tangga tumbuh atas dorongan dan naluri manusia untuk memiliki alat dan barang yang diperlukan dalam melangsungkan dan mempertahankan hidupnya (Amalia, 2020).

Adanya tuntutan sosial dan ekonomi rumah tangga yang cukup berat mendorong wanita mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga. Sejalan dengan hal tersebut semakin banyak wanita yang bekerja untuk membantu suami dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Beberapa motivasi wanita untuk bekerja yaitu, pendapatan rumah tangga rendah sedangkan jumlah tanggungan keluarga cukup tinggi dan suami tidak bekerja. Alasan lain yang menyebabkan wanita bekerja adalah tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Tenaga kerja wanita yang bekerja di *home industry* sapu ijuk berkisar antara 5 sampai 10 orang. Setiap *home industry* memiliki jumlah tenaga kerja wanita yang berbeda dalam *home industry* sapu ijuk.

Sapu memiliki berbagai macam yaitu sapu lidi, sapu rayung dan sapu ijuk. Kerajinan sapu ijuk terbuat dari serabut kelapa/serabut aren yang terikat dengan gagang sebagai pegangan dan merupakan salah satu *home industry* yang ada Di Desa Manggis, Mojosoongo, Boyolali. Terdapat sekitar 10 *home industry* yang memproduksi sapu ijuk. Industri sapu ijuk di Desa Manggis memberi lapangan pekerjaan bagi wanita dengan memanfaatkan jasa tenaga kerja wanita dalam proses pembuatan sapu ijuk.

Usaha kerajinan sapu ijuk adalah salah satu usaha kerajinan yang memproduksi barang untuk keperluan konsumsi. Sebagai *home industry* yang banyak ditekuni mayoritas masyarakat wanita di Desa Manggis, banyak faktor yang membuat wanita tetap menekuni industri kerajinan sapu ijuk ini diantaranya keterbatasan lapangan pekerjaan dan rendahnya pendidikan yang dimiliki. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian tentang peran ganda wanita dalam *home industry* sapu ijuk di Desa Manggis, Mojosongo, Boyolali.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut peran ganda wanita dalam *home industry* sapu ijuk di Desa Manggis, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Peran Ganda Wanita dalam *Home Industry* Sapu Ijuk di Desa Manggis, Mojosongo, Boyolali. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan peran ganda wanita dalam *home industry* sapu ijuk di Desa Manggis, 2) Mendeskripsikan alasan wanita bekerja *home industry* sapu ijuk di Desa Manggis.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu proses untuk mendeskripsikan data dan mendapatkan informasi yang sesuai fakta yang ada di lapangan. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi yang bertujuan untuk mendalami suatu budaya atau fenomena yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Jatirejo dan Dusun Jantung, Desa Manggis, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Mei 2021 sampai selesai.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah 3 orang pemilik *home industry* dan 9 orang tenaga kerja wanita sapu ijuk di Desa Manggis. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Harsono, 2019:72) yaitu data *reduction*, data *display*, *conclusion drawing/verification*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran ganda wanita dalam *home industry* sapu ijuk

Peran wanita merupakan tata laku atau fungsi seorang wanita yang dijalankan sesuai kewajibannya sebagai seorang wanita. Peran yang dikerjakan dan dianggap menjadi tanggung jawab wanita, yaitu peran sebagai istri, peran sebagai ibu, dan peran sebagai pekerja. Peran sebagai istri menuntut wanita untuk menjalankan fungsi dan tugasnya, seperti melayani suami, memasak untuk keluarga, mencuci, dan mengurus kebersihan rumah. Peran lainnya yaitu sebagai ibu, seperti melahirkan, merawat anak, dan mendidik anak. Dan yang terakhir yaitu peran wanita sebagai pekerja, peran tersebut dilakukan setelah semua pekerjaan rumah tangga selesai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2017) yang menyatakan bahwa upaya perempuan dalam menjalankan peran sebagai istri, ibu rumah tangga dan juga perannya sebagai perempuan bekerja, para pedagang ikan tidak melepaskan tanggung jawabnya terhadap perannya dalam keluarga. Kegiatan bekerja sebagai pedagang dilakukan setelah mereka menyelesaikan aktifitas rumah tangganya dan dalam menjalankan aktifitas bekerjanya sebagai pedagang ikan.

Mayoritas yang bekerja di *home industry* sapu ijuk di Desa Manggis adalah wanita. Mereka menjalankan perannya sudah sesuai, yaitu dengan cara membagi waktu antara sebagai ibu rumah tangga dan sebagai tenaga kerja wanita. Dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja, tenaga kerja wanita harus mampu mengatur waktu dengan baik agar tugas mereka dalam menjalankan peran ganda tersebut juga dapat berjalan dengan seimbang. Mulai dari pagi hari sekitar jam 04.30 mereka melaksanakan kewajibannya yaitu sholat subuh di masjid. Setelah pulang dari masjid, tenaga kerja wanita baru memulai aktivitasnya sebagai ibu rumah tangga yang berkaitan dengan urusan rumah tangga. Jika semua pekerjaan rumah sudah dilakukan, tenaga kerja wanita baru berangkat bekerja di *home industry* sapu ijuk. Tenaga kerja wanita mulai bekerja pada jam 08.00 sampai dengan jam 16.00, dengan diberi waktu istirahat selama 1 jam yaitu dari jam 12.00 sampai jam 13.00. Di waktu istirahat mereka gunakan untuk istirahat, ibadah, dan juga makan siang. Mereka bekerja dari hari senin

sampai hari sabtu, sedangkan untuk hari minggu sebagai hari libur. Pulang bekerja mereka juga masih mengerjakan pekerjaan rumah tangga, setiap hari berjalan seperti itu dan mereka nyaman dengan peran yang dijalankannya.

Tenaga kerja wanita mempunyai keahlian dan ketrampilan masing-masing dalam bidangnya guna menjalankan peran mereka sebagai wanita yang bekerja. Peran tenaga kerja wanita dalam *home industry* sapu ijuk sendiri ada dua macam, yaitu membuat sapu dan musoh. Musoh dapat diartikan sebagai pembersihan lidi. Selanjutnya membuat sapu ijuk, proses awalnya ngrenteng, setelah direnteng nanti dimasukkan ke tlakop yang terbuat dari plastik, dan setelah itu nanti baru terakhir dikasih gagang sapu ijuk. Dan *home industry* sapu ijuk ini menerapkan sistem borongan, jadi tidak ada target yang harus dipenuhi dalam sehari bekerja.

Peran tenaga kerja wanita dalam *home industry* sapu ijuk juga berbeda dengan laki-laki. Peran wanita lebih ringan dan tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga. Sedangkan laki-laki lebih berat dan sulit, laki-laki membutuhkan banyak tenaga saat bekerja dalam *home industry* sapu ijuk ini. Yang menjadi poin penting adalah tenaga kerja wanita niat dan telaten dalam bekerja di *home industry* sapu ijuk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisadirana & Dewi (2012) yang menyatakan bahwa keterlibatan tenaga perempuan lebih banyak pada kegiatan yang relatif kurang berbahaya, kurang memerlukan keterampilan tinggi, cenderung membutuhkan ketelatenan (misal meronce atau merangkai manik-manik), tidak beresiko dan cenderung berupah rendah. Sedangkan tenaga kerja laki-laki lebih banyak terlibat dalam pekerjaan yang memerlukan kekuatan fisik yang besar dengan tingkat resiko bahaya yang tinggi, tingkat keterampilan yang tinggi.

Keterlibatan wanita yang semakin besar dalam dunia kerja, menjadikan peran tenaga kerja wanita sangat kuat dalam rumah tangga dan dalam *home industry* sapu ijuk. Walaupun wanita harus mengurus rumah tangga dan bekerja, mereka tetap menjalankan perannya dengan baik dan lancar. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tenaga kerja wanita tidak hanya mencakup kerja di dalam rumah, namun juga mencakup kerja diluar rumah yaitu dalam *home industry* sapu

ijuk untuk membantu suami meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawalod, Tewal, & Tawas (2020) yang menyatakan bahwa kontribusi pendapatan yang diperoleh pekerja wanita sudah sangat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, Selain pendapatan, mereka juga berkontribusi dalam mengurus keluarga, melakukan aktivitas rumah tangga, sosial dan keagamaan. Jadi bagi para wanita yang bekerja di luar rumah diharapkan untuk mengatur waktunya dengan baik demi keharmonisan keluarga.

3.2 Alasan wanita bekerja dalam *home industry* sapu ijuk

Perkembangan yang pesat di bidang industri sapu ijuk saat ini telah meningkatkan kemajuan bagi wanita, yang ditandai dengan keterlibatan mereka yang semakin besar dalam dunia kerja. Keterlibatan wanita bekerja dalam *home industry* sapu ijuk dilatarbelakangi oleh alasan tertentu. Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan wanita untuk bekerja, agar dapat membantu perekonomian keluarga. Wanita dituntut untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga, memenuhi keperluan keluarga, dan membantu suami. Seperti yang dialami oleh tenaga kerja wanita dalam *home industry* sapu ijuk, latar belakang mereka bekerja adalah untuk membantu suami mencari nafkah dan menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2019) yang menyatakan bahwa peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dilatar belakang oleh istri yang bekerja sebagai buruh di PT. Gunung Sawit Mas. Hal ini dikarenakan adanya desakan kebutuhan ekonomi keluarga sehingga mereka mengizinkan istri bekerja.

Keterbatasan terhadap pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan tindakan mereka dalam aktivitas bekerja. Di masa sekarang ini pendidikan yang rendah sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi, sedangkan untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang berkecukupan, pendidikan adalah salah satu kunci untuk mendapatkan kesejahteraan ekonomi dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tindangen, Engka, & Patric C (2020) yang menyatakan bahwa faktor-faktor seperti ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya mempengaruhi keputusan

perempuan bekerja disawah dan setelah mereka bekerja disawah, pendapatan keluarga bertambah dan bisa mencukupi kebutuhan hidup.

Umur yang sudah tua juga mempengaruhi tenaga wanita untuk bekerja, jika umur sudah tua maka tenaga untuk bekerja juga lebih sedikit. Di *home industry* sapu ijuk ini tidak terlalu memerlukan banyak tenaga untuk bekerja. Mereka bisa bekerja sambil duduk-duduk dan ngobrol dengan sesama tenaga kerja wanita. Di umur mereka yang sudah tua dan masih bisa bekerja di *home industry* sapu ijuk, menjadikan semangat tersendiri bagi mereka untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga.

4. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan peneliti, terkait peran ganda wanita dalam *home industry* sapu ijuk di Desa Manggis, penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang peneliti temukan dalam penelitian ini bahwa: Peran wanita dalam sektor domestik yaitu sebagai ibu rumah tangga, sedangkan peran wanita dalam sektor publik yaitu sebagai pekerja wanita dalam *home industry* sapu ijuk. Dengan menjalankan peran ganda yang mereka lakukan, keadaan sosial ekonominya menjadi meningkat. Peran wanita sebagai pekerja sangat penting sekali bagi kehidupan ibu rumah tangga di Desa Manggis untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun tenaga kerja wanita bukan tergolong sebagai pengelola atau pengusaha, tetapi keterlibatannya cukup besar dalam pekerjaan rumah tangga meskipun banyak aktif dalam *home industry* sapu ijuk..

Alasan wanita bekerja dalam *home industry* sapu ijuk di Desa Manggis antara lain yaitu kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat dengan jumlah pendapatan suami yang rendah menjadikan salah satu alasan wanita untuk bekerja. Tingkat pendidikan tenaga kerja wanita yang rendah, mengakibatkan sulitnya untuk mencari lapangan pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi guna membantu suami meningkatkan perekonomian keluarga. Umur yang sudah tua mempengaruhi tenaga yang dimiliki wanita untuk bekerja. Semakin bertambah

usia yang dimiliki wanita, maka semakin sedikit tenaga yang dimiliki untuk bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. R. (2020). *Keberlanjutan usaha dan kontribusi industri kecil kerajinan sapu dalam meningkatkan kesejahteraan perajin Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7964/14/FATIMAH RIZKA AMALIA_KEBERLANJUTAN_USAHA.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7964/14/FATIMAH_RIZKA_AMALIA_KEBERLANJUTAN_USAHA.pdf)
- Aryani, B. (2017). *Peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*. 11(1), 92–105.
- Harsono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. CV. Jasmine Gumpang Agung III.
- Kawalod, R. T. ., Tewal, B., & Tawas, H. N. (2020). Analisa kontribusi pekerja wanita sebagai pedagang di Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Emba*, 8(2), 79–88.
- Malasari, E., Mustakim, & Nurjannah. (2020). *Pemanfaatan home industri produk gula kelapa untuk mengembangkan ekonomi kreatif (Studi kasus Desa Wumbuburo Kecamatan Kabaena Timur Kabaupaten Bombana)*. 5(1), 366–376.
- Marissa, R., Fauzia, L., & Jufri, M. (2012). *Peranan tenaga kerja wanita dalam industri sapu ijuk dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga (Kasus: Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang)*. 1–15.
- Nasution, H. (2019). Peranan perempuan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga menurut ekonomi islam. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Panjaitan, T. W. S., Wardah, & Widodo, R. (2013). *Peran tenaga kerja wanita pada industri makanan ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro*. 1(1), 21–31.
- Suherman, Amalia, R., & Gunawan, G. (2018). *Peran tenaga kerja wanita pada*

industri menengah cocoa international bakery Kota Serang, Provinsi Banten Terhadap Ekonomi Rumah Tangga. 3(2), 122–130.

Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). Peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (Studi kasus : perempuan pekerja sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 79–87.

Warsito, R. (2016). *Perubahan sosial dengan adanya home industri kerajinan gerabah di Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro : Sosiologi industri: Edisi kedua*. 1–15.

Wisadirana, D., & Dewi, R. K. (2012). *Peran perempuan dalam industri kecil (Studi kasus perempuan bekerja pada industri kecil pengrajin manik-manik di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Malang)*. 55. <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>